

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO PADA SISWA KELAS II MIN DEMANGAN KOTA MADIUN

Rini Supartiana*

Abstract

The cultivation of akhlakul karimah is done through the learning process of Akidah Akhlak in Madrasah. Akidah Akhlak Learning is one of the lessons in the subjects of religious groups that instill morals in students. For smooth implementation, a learning can not be separated from a learning media which is one of the important supporting components in determining the success of learning. Media is used to facilitate teachers in channeling what they want to distribute and make it easier for students to understand the goals that the teacher wants to channel. The type of learning media that will be used in learning Akidah Akhlak is an animated film media. Film Animation Media is used as a liaison or channeling material to be conveyed to students. The implementation of the use of animated film media in Akidah Akhlak learning in class II at MIN Demangan Kota Madiun namely before the implementation of learning, the teacher understands the applicable curriculum, especially about abilities or competencies that must be achieved after learning a learning material and adjusting the use of Syamil and Dodo animated films with material taught so that the results are maximum.

Key Words: Akidah Akhlak, Media, Film Animation.

Pendahuluan

Perkembangan dunia pengetahuan pada saat ini terutama di dunia pendidikan dituntut untuk bisa mengembangkan bahkan memajukan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, usaha untuk melahirkan suatu sistem pendidikan

* Penulis merupakan Guru di MIN Demangan Kota Madiun

yang berkualitas yang sesuai dengan kondisi negara yaitu yang berdasarkan pancasila harus dilaksanakan, salah satunya yang harus ada adalah guru yang berkualitas yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni yang memiliki potensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Munadi, 2010:1).

Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter atau akhlak yang kuat pada peserta didik, haruslah mencontoh karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. yang memiliki karakter sempurna. Karena seluruh sisi kehidupan dan ucapan beliau sesungguhnya merupakan teladan akan kesempurnaan akhlak dan kemuliaan amalan.

Penanaman *akhlakul karimah* dilakukan melalui proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu pembelajaran pada mata pelajaran rumpun agama yang menanamkan akhlak pada siswa. Proses pembelajaran tersebut bertujuan menjadikan peserta didik mempunyai akhlak yang baik.

Untuk kelancaran pelaksanaan, sebuah pembelajaran tidak terlepas dari suatu media pembelajaran yang merupakan salah satu komponen penting pendukung dalam penentu keberhasilan pembelajaran. Media digunakan untuk mempermudah guru dalam menyalurkan apa yang ingin disalurkan dan memudahkan siswa untuk memahami tujuan yang ingin disalurkan guru.

Lebih lanjut, Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan minat yang baru, motivasi dan rangsangan belajar dan bahkan mampu membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad, 2003: 15).

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan/perilaku individu, menunjukkan situasi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi terbentuk dari tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu, motivasi mempunyai dua fungsi yaitu untuk mengarahkan perilaku dan mengaktifkan perilaku (Yusi: 14).

Mengenai jenis media pembelajaran, pada saat ini media sebagai alat bantu mengajar telah berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam media pun cukup

banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, maupun materi yang disampaikan, terpenting yang harus diketahui, setiap jenis memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menyangkan pesan dan informasi (Hamzah, 2007: 109).

Adapun jenis media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini adalah media Film animasi. Media Film Animasi digunakan sebagai penghubung atau penyalur materi yang ingin disampaikan kepada siswa. Suatu film pendidikan dikatakan baik, bila memenuhi beberapa syarat diantaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, sesuai dengan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sesuai dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik (Sudjana, 2010: 110).

Dari penjelasan di atas dapatlah kita ambil kesimpulan bahwasanya Film Animasi menjadi salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis ingin memaparkan dalam makalah ini yaitu, bagaimana proses penggunaan media Film Animasi Syamil dan Dodo dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Demangan Kota Madiun?

Pembahasan

Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقْدٌ يَتَّقُوهُ - عَقْدًا] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan Pencipta serta Pengatur alam semesta ini.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama,

maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah. Sedangkan menurut Ahmad Amin, Sebagian orang menyatakan pengertian akhlaq adalah “Kebiasaan kehendak” , kehendak itu bila membiasakan sesuatu, dan bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlaq (Amin, 1995: 62).

Berdasarkan pengertian mengenai akidah dan akhlaq di atas. Maka pengertian pembelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Aqidah dan Akhlaq merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlaq pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pendidikan.

Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pembelajaran agama di Madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

Mata pelajaran tersebut bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Alloh serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sebagai sebuah mata pelajaran, Aqidah dan Akhlaq juga mempunyai beberapa pokok bahasan yang akan diajarkan kepada

peserta didik selama jenjang pendidikannya yang bertujuan tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan juga yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari.

Media Film Animasi

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu (Arsyad, 2003: 48), atau film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombenasikan dua macam indera pada saat yang sama (Sudjana, 1995: 102).

Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya (Usman, 2002: 95).

Sedangkan Animasi sendiri adalah film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar sehingga ketika diputar tampak bergerak atau seolah-olah hidup. Bentuk dari film animasi ini beragam, Squad, mulai dari 2 dimensi, 3 dimensi bahkan 4 dimensi. Hal senada juga disampaikan bahwa Animasi merupakan suatu teknik menampilkan gambar berurut sedemikian rupa sehingga penonton merasakan adanya ilusi gerakan (motion) pada gambar yang ditampilkan. Secara umum ilusi gerakan merupakan perubahan yang dideteksi secara visual oleh mata penonton sehingga tidak harus perubahan yang terjadi merupakan perubahan posisi sebagai makna perubahan warna pun dapat dikatakan sebuah animasi.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan Animasi adalah gambarbergerak yang dibuat dengan cara merekam gambar-gambar diam, kemudian rekaman gambar-gambar tersebut diputar ulang dengan berurutan sehingga terlihat tidak lagi sebagai masing-masing gambar terpisah, tetapi sebagai sebuah kesatuan yang menghasilkan ilusi pergerakan yang tidak terputus.

Film Animasi Dodo dan Syamil

a) Latar belakang Film Animasi Syamil dan Dodo

Pada tahun 2000-an film animasi Indonesia mulai membuat karya baru yang menceritakan tentang kehidupan manusiapada umumnya. Film animasi menjadi media penyampai pesan untuk memperlihatkan kehidupan manusia secara wajar, yang dimulai dari bekerja, membantu orang tua, belajar, bermain, serta menanamkan nilai-nilai agama, dan lain sebagainya.

Animasi di Indonesia yang diproduksi tidak semua mempertontonkan dan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari pada tahun 2000-an, tetapi setidaknya ada yang memproduksi film animasi yang menceritakan kehidupan sehari-hari. Animasi tersebut menceritakan tentang pengetahuan ke-Islaman. Pengetahuan ke-Islaman tersebut dimulai dari akidah, akhlak, dan syariah. Hidup akan terasa indah bila anak di Indonesia mendapatkan tayangan yang berkualitas dengan adanya unsur pengetahuan ke-Islaman yang menghibur serta pengemasan pesan yang tidak membosankan.

Animasi tersebut lahir pada tahun 2015, merupakan tayangan unggulan yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut merupakan produk baru yang dibuat langsung oleh para animator Indonesia yang dinaungi oleh rumah studio PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut biasa dikenal film animasi Syamil dan Dodo. Film animasi pertama yang mendapat KPI Awards dalam nominasi tayangan terbaik dalam program anak.

PT Nada Cipta Raya adalah sebuah pusat produksi film animasi yang bertempat di Jakarta Selatan. PT Nada Cipta Raya berdiri pada tahun 2003. Karya PT. Nada Cipta Raya diantaranya Syamil dan Dodo yang menyita banyak perhatian para orang tua. Animasi Syamil dan Dodo adalah animasi yang

memuat pesan berisi tentang pengetahuan ke-Islaman. Pengetahuan ke-Islaman tersebut meliputi hibah, harta titipan, adzan, ulul azmi dan lain-lain. Film animasi ini mengajarkan anak untuk melakukan ibadah yang sifatnya *kebablum minallah* dan *kebablum minannats*.

Film animasi Syamil dan Dodo telah menjadi perbincangan yang sangat hangat dikalangan cindekiawan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian dengan objek penelitian film animasi Syamil dan Dodo. Film animasi Syamil dan Dodo menarik untuk dijadikan objek penelitian karena pesan yang dimuat dalam animasi tersebut. Pesan dalam animasi Syamil dan Dodo yang berisi tentang pengetahuan ke-Islaman telah menyita banyak perhatian.

Film animasi Syamil dan Dodo diproduksi terhitung baru dalam dunia perfilm-an di Indonesia. Pembuatan film animasi ini baru sekitar satu tahun namun film animasi Syamil dan Dodo telah mampu menarik perhatian khalayak umum dengan muatan pesan yang unik. Pesan yang bermuatan tentang dakwah disampaikan secara bagus melalui dua peran yaitu Syamil dan Dodo.

Animasi Syamil dan Dodo ditayangkan pada salah satu televisi lokal yakni TVKU Semarang. TVKU Semarang adalah televisi lokal yang berjaringan nasional karena bekerjasama dengan RTV (Rajawali TV). TVKU Semarang didirikan oleh sekelompok mahasiswa UDINUS (Universitas Dian Nuswantoro Semarang) yang dibawah langsung oleh rektor UDINUS. Tujuan didirikannya televisi lokal UDINUS yaitu sebagai media pendidikan, untuk itulah dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 483/116/2003 tanggal 13 September 2003 secara resmi telah diturunkan izin mendirikan sebuah stasiun televisi pendidikan yang dikelola oleh Universitas Dian Nuswantoro Semarang (UDINUS).

Pendidikan menjadi acuan setiap program tayangan yang akan diberikan kepada khalayak. Pendidikan yang disebarkan melalui peranan media massa sangat efektif karena jangkauannya yang luas. Letak geografis tidak menjadi kendala dalam penyebaran pendidikan melalui media massa. Media massa salah satunya televisi sangat diminati masyarakat luas karena bersifat *audio visual*. Hal ini dibuktikan dengan

bertambahnya jumlah masyarakat yang mempunyai televisi dari tahun ke tahun, maka peneliti berpendapat bahwa masyarakat mempunyai ketertarikan yang besar untuk memiliki televisi sebagai media hiburan dan salah satu sumber informasi.

b) Karakter Pemeran Film Animasi Syamil dan Dodo (Handayani)

Syamil dan Dodo adalah pemeran utama dalam film kartun ini, dimana kedua pemeran ini memiliki karakter yang berbeda. Berikut ini karakter pemeran film kartun Syamil dan Dodo:

1) Syamil

Seorang anak laki-laki berperawakan sedang. Memiliki rambut yang keriting, dalam filmnya Syamil setia kawan, jujur, dan amanah. Namun Syamil agak cengeng saat berdebat atau membela diri. Dalam film kartun ini Syamil adalah karakter utama. Berbeda dengan sahabatnya yaitu Dodo, karakter Syamil lebih memahami ilmu agama, walaupun ilmu agama yang dimilikinya masih terbatas.

2) Dodo

Seorang anak laki-laki berperawakan gembul. Memiliki kepala yang botak, dan rambut yang sedikit. Dodo dikenal paling periang, lucu, namun sembrono. Dodo adalah karakter utama yang mendampingi Syamil. Dodo suka iseng dan menjaili binatang, kepercayaan diri yang tinggi membuat Dodo menjadi sombong bahkan dalam memahami ilmu agama, seringkali sikap percaya dirinya yang dianggapnya tindakan benar, cenderung asal dan sebenarnya salah kaprah. Walaupun memiliki karakter yang berbeda dengan Syamil, kehadiran Dodo dalam film ini membuat jalan cerita menjadi menarik karena lugu dan minimnya ilmu pengetahuan agama Dodo membuat tingkah lakunya menjadi salah.

3) Kak Nadya

Kak Nadya adalah kakak Syamil, kehadiran kak Nadya dalam film ini adalah sebagai sosok yang lebih tua yang memiliki pemahaman agama yang lebih baik, dan berperan untuk memberikan penjelasan dan pencerahan terhadap kasus yang sedang dihadapi oleh Syamil dan Dodo serta kawan-kawannya.

4) Ayah Syamil

Peran ayah Syamil di dalam film ini hamper sama dengan kak Nadya, pemberi penjelasan dan pencerahan terhadap kasus

yang sedang dihadapi oleh Syamil dan Dodo serta kawan-kawannya.

5) Paman Adul

Paman Adul adalah orang gila yang sering diganggu oleh Dodo, walaupun gila paman Adul banyak mengerti tentang pengetahuan agama.

6) Teman-teman Syamil dan Dodo

Teman-teman Syamil dan Dodo seperti Anto, Amir, Iwong, dan masih banyak lagi peran pembantu dalam film ini.

Penggunaan Film dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Menonton film adalah salah satu cara membuat siswa mengerti akan sebuah konsep atau mendapatkan lebih dari yang gurunya informasikan di kelas. menggunakan film sebagai alat pembelajaran bukan sebuah ide yang datang tiba-tiba, karena ia mesti dipikirkan dan direncanakan. Apa jadinya ketika film yang kita sajikan dikelas ternyata tidak sesuai atau malah terdaat adegan yang diluar konteks, Berikut ini cara yang bisa guru kreatif tempuh dalam menggunakan film sebagai alat pembelajaran.

Sebelum Proses Pembelajaran

1. Pilih film yang ingin anda sajikan, lihat kategori umur dan ringkasan cerita. Perhatikan juga simbol-simbol kategori film.
2. Pilih sumber film apakah akan download dari youtube atau DVD yang beredar di pasaran atau memilih film dari perpustakaan.
3. Jika ingin download dari youtube pilih sesuai dengan waktu mengajar, karena kebanyakan singkat namun cukup kuat untuk menyampaikan pesan pengetahuan.
4. Minta bantuan orang yang mengerti caranya bisa sesama guru atau operator warnet terdekat dirumah anda.
5. Putar dulu di kelas sebelum jam pelajaran, sendirian tanpa siswa, cek suara dan cek juga apakah komputer anda sediakan pemutar .flv atau .mp4. Apakah film bisa dimaju mundurkan?
6. Minta siswa mnyediakan buk untuk mereka menulis kata kunci dan bukan kalimat sebagai hal atau info yang mereka dapatkan dari film.
7. Buat kesepakatan dengan siswa apa yang boleh dan tidak boleh saat menonton

Sebelum Proses Pembelajaran

1. Berikan pengantar dahulu pada siswa, film ini tentang apa?
2. Minta mereka memegang buku atau kertas sebagai catatan
3. Beri contoh pada siswa, sebagai guru anda memegang catatan, artinya anda juga menulis dan menyimak.
4. Beri tugas salah satu siswa sebagai operator untuk mundur atau maju tayangan yang penting
5. Hentikan menonton sebentar jika siswa mulai gaduh
6. Selingi dengan diskusi saat menonton film, kecilkan suara atau berhentikan sejenak jalannya film

Inti dari kegiatan pengajaran kreatif dengan menonton film adalah guru 'didampingi' oleh film dalam menjelaskan sebuah pengetahuan pada anak. Guru tetap ada dan mengajar, dengan demikian film benar-benar bisa dijadikan sumber pengetahuan yang baru dan aktual.

Dalam penggunaan film animasi Syamil dan Dodo guru Akidah Akhlak akan memilih film yang sesuai dengan tema materi Akidah yang akan diajarkan. Guru bisa menggunakan metode dengan memperlihatkan visualisasi film animasi ini sebelum masuk pada materi, dan ini menjadi kegiatan untuk mengantarkan siswa pada pemahaman isi materi yang akan diajarkan.

Berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran, media film animasi ini merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Sedangkan media audio visual merupakan media yang terjadi dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Media film animasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan dan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya dan kemampuan menggunakannya, pemakaian media film animasi sangat mendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas II khususnya materi-materi pemahaman tentang sikap yang bisa di visualisasikan kedalam bentuk cerita dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Miftahul Jannah selaku guru Fiqih di kelas II bahwa Media pembelajaran disediakan atau diadakan guru melalui dua cara, yaitu tinggal memanfaatkan media film animasi Syamil dan Dodo tentang materi pelajaran yang sudah tersedia melalui cara membeli media pembelajaran berupa VCD atau juga dengan cara mendownload dari Youtube yang tersedia di internet. Setelah mendapatkan film animasi guru harus mempersiapkan materi ajar, adapun persiapan itu sebagai berikut:

- a) Mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media animasi film.
- b) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai siswa dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- c) Memilih media audio visual yang cocok dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
- d) Media yang akan digunakan sudah tersedia di madrasah.

Media pembelajaran film animasi digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain (Kisbiyanto, 2008: 21-22):

- a) Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b) Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c) Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d) Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Simpulan

Pelaksanaan penggunaan media film animasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas II di MIN Demangan Kota

Madiun yakni sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dan menyesuaikan penggunaan media film animasi Syamil dan Dodo dengan materi yang diajarkan supaya hasilnya maksimal.

Dalam menyampaikan suatu pokok pembahasan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, guru harus selektif dalam memilih materi dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tidak hanya menggunakan satu alat/media saja karena dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak semua materi bisa menggunakan media film animasi. Adapun alat/media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas II di MIN Demangan Kota Madiun adalah, VCD, Proyektor dan Laptop.

Daftar Pustaka

- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran Peserta Didik, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Ahmad Amin. 1995. Etika (Ilmu Akhlak). Ahli Bahasa Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang.
- Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hamzah, Profesi Kependidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar baru, Bandung, 2010.
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Kisbiyanto, Manajemen Pendidikan, Rasail, Media Group, Semarang, 2008.
- Riska Yusi, Perkembangan Peserta Didik, Jl. Lapangan Banteng Barat, Jakarta.
- Yudi Munadi, Media Pembelajaran: sebuah pendekatan baru, Jakarta, Gaung persada press 2010.
- <http://kang93.blogspot.com/2014/03/.html>
- http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/bukupaiarab/buku_a_kidah_akhlak_MA_10_guru.pdf

- <http://blog-ruangguru-com/mengenal-sejarah-film-animasi//>.
[http://teknikmm.blogspot.com/pengertian dan sejarah animasi//](http://teknikmm.blogspot.com/pengertian-dan-sejarah-animasi//)
<https://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>.
Putri Rizky Handayani, Analisis Wacana Dakwah dalam Film Kartun Syamil dan Dodo, (Online), <http://repository.uinjkt.ac.id>, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
Agustin Wulansari, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Syamil Dan Dodo Serta Relevansinya Dengan Materi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah <http://repository.iainponorogo.ac.id>, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
M. Saifur Rohman, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas Vii Di Mts Sa Pp Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015, <http://eprints.unisnu.ac.id>, Skripsi, Universitas Nahdlotul Ulama Jepara, 2015.
<https://gurukreatif.wordpress.com/2012/01/16/menggunakan-film-sebagai-alternatif-mengajar-guru-yang-kreatif/>.